



untuk mengadakan pelajaran Islam di Jong Java ketika itu. Tujuan pertama pembentukannya adalah untuk mengadakan kursus-kursus agama Islam bagi para pelajar Islam dan untuk mengikat rasa persaudaraan antara para pemuda terpelajar Islam yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara dan sebelumnya masih menjadi anggota perkumpulan daerah.

JIB kemudian memang menjadi organisasi yang berpengaruh luas. Selain menerbitkan majalah *Het Licht* JIB berperan sebagai poros dari pergerakan siswa muslim didikan Belanda yang memiliki ghirah (semangat) yang luar biasa terhadap Islam. Mulai dari membentuk forum-forum diskusi, membangun sekolah di berbagai wilayah Indonesia, hingga turut serta dalam penolakan zionisme. Karena alasan inilah Natsir tertarik untuk bergabung dengan JIB.

Pada tahun 1932 Natsir mendirikan sekolah sendiri, yakni Pendidikan Islam (PENDIS). keberhasilan Mohammad Natsir di PENDIS membuatnya diangkat sebagai Direktur Pendidikan Islam di Bandung periode 1932-1942, dan dari tahun 1942-1945, sebagai Kepala Biro Pendidikan Kotamadya Bandung (Bandung Syiakusyo), dan merangkap sebagai Sekretaris Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta.

## **B. Karir Politik Natsir di Indonesia**

pada awal kemerdekaan Indonesia Natsir tampil sebagai politisi yang ulung juga santun ia adalah salah satu seorang menteri dan perdana menteri yang terkenal sebagai administrator yang mampu dan yang pernah berkuasa sesudah Indonesia merdeka, bahkan Bung Karno mengakui kemampuan Natsir sebagai administrator, demikian juga Bung Hatta. Kemampuan dan kepribadian

















